

# PROSES PEMBELAJARAN PRODUKTIF PEMASARAN DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING TYPE STAD* PADA KELAS XI PEMASARAN 2 SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI

M. Guntur Sembiring

Surel : guntursembiring01@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada Materi Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan. Aspek minat belajar siswa yang diteliti adalah variabel kemauan dalam belajar dengan indikator bertanya, variabel pengembangan penalaran deduktif dengan indikator menjawab pertanyaan, variabel keberanian menyampaikan gagasan dan minat dengan indikator memberikan pendapat, variabel kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur dengan indikator mengikuti aturan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi, dengan sample siswa berjumlah 38 orang. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hasil yang diperoleh dari setiap siklus PTK dengan rata-rata pada siklus I adalah 30,55 %, siklus II adalah 72,22 %, dan siklus III adalah 89,81.

Kata Kunci : Metode *Active Learning Type STAD*, Minat Belajar

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, pendidikan kejuruan senantiasa berupaya melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Orientasi kurikulum yang dilaksanakan adalah pemenuhan permintaan pasar, rancangan pendekatan pengembangannya menerapkan pendekatan akademik, kecakapan hidup (*life skill*), kurikulum berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*), serta pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*Broad Based Curriculum*).

Dalam pengembangan kompetensi khususnya kompetensi seorang penjual atau tenaga pemasaran diperlukan berbagai jenis kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi, teknik menjual, promosi, negosiasi,

konfirmasi, pengenalan produk dan sikap (*attitude*) dari seseorang. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang pembelajaran produktif pemasaran. Hasil penelitian ini akan penulis laporkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berjudul, "Proses Pembelajaran Produktif Pemasaran Materi Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan Dengan Metode *Active Learning Type STAD*. Dari permasalahan yang dikemukakan di atas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah pelaksanaan teknik Model *Cooperatif learning type STAD* di XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah minat belajar Melakukan Konfirmasi

Guru Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi

Keputusan Pelanggan siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi?

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis perlu membatasi lingkup/penelitian supaya penelitian yang penulis laksanakan tidak terlalu luas atau tidak keluar dan jalur yang dibahas. Penelitian ini terbatas hanya membahas pembelajaran Produktif Pemasaran materi Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan dengan Cooperatif Learning Type STAD pada siswa XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penulis menyusun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. Dapatkah Metode Belajar Cooperative Learning type STAD meningkatkan hasil pembelajaran Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan pada siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui dapat tidaknya Metode Cooperatif Learning Type STAD meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis bermanfaat untuk mendukung pembelajaran produktif pemasaran dan memperkaya teknik pembelajaran yang sudah ada. Secara

praktis bermanfaat bagi guru yaitu sebagai acuan atau model pembelajaran bahwa cooperative learning type STAD dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran produktif pemasaran. Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut: Cooperative Learning Type STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran produktif pemasaran materi Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan pada siswa kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Istilah konfirmasi apabila ditinjau dari segi etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Inggris, yaitu confirm atau confirmation yang berarti menguatkan, penguatan, atau pengesahan. Pengertian konfirmasi apabila dihubungkan dengan kegiatan bisnis, diantaranya untuk meminta kepastian kepada calon pelanggan apakah diteruskan ke tahap kesepakatan (closing) atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian konfirmasi keputusan pelanggan berarti upaya yang dilakukan pengusaha untuk menguatkan dan memastikan untuk memperteguh hubungan interpersonal antara pengusaha dan calon pelanggan.

Konfirmasi keputusan pelanggan ini sebenarnya dapat diketahui langsung pada saat terjadinya negosiasi yang dapat diperhatikan dari bahasa tubuh calon

pelanggan. Namun, konfirmasi juga membutuhkan waktu apabila calon pelanggan menagguhkan negosiasi untuk beberapa hari sehingga pengusaha harus menanyakan kembali, baik, melalui surat, telepon, fax, email, atau menghadap langsung sesuai perjanjian dengan calon pelanggan. Untuk itu, apabila ditinjau dari segi bahasa tubuh, dalam proses negosiasi ada konfirmasi dan diskonfirmasi. Konfirmasi adalah untuk melakukan penegasan, sedangkan diskonfirmasi untuk penggalan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, verbal berarti lisan sehingga komunikasi verbal dapat diartikan sebagai komunikasi lisan. Namun, berdasarkan ilmu komunikasi yang dimaksud dengan komunikasi verbal bukan hanya lisan saja, tetapi meliputi komunikasi lisan dan komunikasi tertulis.

Dari uraian tersebut, secara lengkap komunikasi verbal dapat diartikan sebagai, "proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa lisan atau tertulis". Komunikasi perorangan secara verbal biasanya dilakukan antara dua orang. Dengan kata lain, yang dimaksud komunikasi perorangan secara verbal adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain secara lisan maupun tertulis.

Menurut Barker, bahwa "*communication is a dynamic ever changing umending process by with people transmit information and*

*feeling to other*". Komunikasi adalah proses perubahan yang terus-menerus antara orang-orang untuk menyampaikan informasi, baik berupa suatu objek, ide, atau perasaan kepada orang lain.

Dr. Harold D Laswell menyebutkan bahwa ada lima komponen komunikasi yang terdiri atas *who* (siapa), *says what* (menyatakan apa), *in which channel* (melalui media yang mana), *to whom* (kepada siapa), dan *with what effect* (apa pengaruhnya). Pengertian komunikasi menurut Barker tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi harus ada unsur-unsur pelaku (*people*), pesan (*object, idea, and feeling*), media (*process*), dan tanggapan (*dynamic ever changing*).

## METODE PENELITIAN

Penulis melaksanakan penelitian ini di Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015. penulis melaksanakan penelitian lapangan yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan menerapkan teknik mengajar yang dimaksud langsung dikelas dengan setting kelas sebagai berikut pertama siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian secara bertahap siswa melaksanakan tugas pembelajaran secara individu.

Adapun waktu penelitian adalah pada jam pelajaran Melakukan konfirmasi Keputusan Pelanggan di kelas XI Pemasaran 2 yaitu selama 2 Jam pelajaran pada hari rabu 24

September 2014 pada jam pelajaran ke 3 dan ke 4.

Subjek penelitian ini adalah siswa XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teknik Tes. Dengan teknik ini penulis melaksanakan tes awal dan tes akhir pada siswa Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Teknik Observasi. Dengan teknik ini penulis mengobservasi kegiatan belajar siswa, sikap siswa juga hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Teknik Wawancara. Dengan teknik ini penulis mewawancarai siswa tentang sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan dengan teknik cooperative learning.

### Prosedur Penelitian Tindakan

Karena penelitian ini berupa tindakan kelas yang memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- a. Mengembangkan rencana kritis untuk memperbaiki apa yang ada;
- b. Melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana;
- c. Mengobservasi akibat tindakan dalam konteksnya;

- d. Merefleksikan akibat ini sebagai dasar perencanaan lebih lanjut.

Maka pada pelaksanaannya dilakukan beberapa siklus. Satu siklus terdiri dari tiga komponen penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu rencana, penerapan tindakan atau observasi dan refleksi. Pada siklus pertama mempelajari materi Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan dengan materi Pengertian Konfirmasi dan Komunikasi Verbal, siklus yang kedua dan ketiga memperbaiki kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya.

Adapun siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan tergambar sebagai berikut :



(Sutarno, FKIP/ PPSP-LPP Universitas Sebelas Maret : 2008)

Dalam PTK ini, prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah pada saat kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung. Kemudian membuat perencanaan tindakan.
- b. Tahap Persiapan Tindakan. Pada tahap persiapan pelaksanaan dilakukan pembuatan RPP, mempersiapkan sarana pembelajaran, mempersiapkan instrument PTK seperti format angket.
- c. Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### Observasi

Pada tahap ini, guru memberikan tanggapan setelah siswa selesai diskusi.

#### Evaluasi

Pada tahap ini akan didapatkan hasil persentase minat siswa pada setiap siklus.

Untuk keperluan analisis, dari data minat siswa diolah dengan dicari persentase. Dalam setiap siklus selama pembelajaran, ada beberapa tingkat penentuan minat siswa, yaitu : 90% s/d 100% dikatakan tinggi sekali, 70 % s/d 90 % dikatakan tinggi, 40 % s/d 70 % dikatakan sedang, 20 % s/d 40 % dikatakan rendah, dan 0 sampai 20 % dikatakan kecil.

Adapun perhitungan persentase untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Dimana :

A=Jumlah Aspek minat belajar siswa

B= Jumlah keseluruhan siswa (1999)

Kriteria terhadap minat belajar siswa (dalam %)

0 – 20 = Kecil

20 – 40 = Rendah

40 – 70 = Sedang

70 – 90 = Tinggi

90 – 100 = Sangat Tinggi

Sumber data : Ruseffendi (Guilford : 1956).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini penulis laksanakan di Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 38 orang. Pada pelaksanaan penelitian kelas dibagi kedalam 7 kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda. Materi yang telah disiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.

Ada beberapa langkah dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelumnya guru memberikan apersepsi dengan mengabsen siswa dan menanyakan kembali materi sebelumnya. Kemudian memberikan batasan masalah mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian memberikan motivasi, dalam memotivasi siswa penulis memberitahukan manfaat

- mempelajari materi ini jika dihubungkan dengan kehidupan sehari - hari;
- b. Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda - beda (tinggi, sedang, dan rendah);
  - c. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi;
  - d. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari;
  - e. Guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individual;
  - f. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD seperti yang diuraikan di atas dilaksanakan juga pada siklus kedua sampai ketiga. Yang membedakan pada siklus kedua sampai ketiga yaitu pada motivasi, guru memberikan pre test pada sub pokok bahasan atau materi yang dipelajari pada tiap-tiap siklus pembelajaran. Pada siklus pertama mempelajari materi tentang Pengertian konfirmasi dan Komunikasi verbal, siklus yang

kedua dan ketiga memperbaiki kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya.

## SIKLUS I

Perencanaan terdiri dari:

- a. Identifikasi Masalah, yaitu: Kurang ada respon dari siswa, dan Kurang seriusnya siswa dalam proses KBM.
- b. Perencanaan Tindakan yaitu: Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Persiapan Tindakan terdiri dari:
  - (1) Menyiapkan pelaksanaan (membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan; mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajarannya berupa buku paket; mempersiapkan instrument PTK, misalnya untuk mengobservasi proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran. Hendaknya peran dari setiap kolaborator dideskripsikan dengan jelas agar didalam pelaksanaan mereka dapat berperan secara optimal).
  - (2) Pelaksanaan Tindakan Model pembelajaran yang digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan beberapa langkah sebagai berikut: sebelumnya guru memberikan apersepsi dengan mengabsen siswa dan

menanyakan kembali materi sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui kehadiran siswa dan melihat seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberikan batasan masalah mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian memberikan motivasi, dalam memotivasi siswa, penulis memberitahukan manfaat mempelajari materi ini jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari; Siswa dibagi dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah); Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi; Guru memfasilitasi siswa

dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual; Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya; Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, guru memberikan tugas (PR) dan menyampaikan materi pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru memberikan post test berupa tes tertulis tentang materi dengan tujuan melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah mempelajari materi.

**Tabel Persentase Hasil Minat Belajar Siswa Pada Siklus I**

Aspek Minat Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Kemauan dalam belajar o Bertanya	7	22,22 %
Pengembangan penalaran deduktif o Menjawab pertanyaan	10	37,04 %
Keberanian menyampaikan gagasan dan minat o Memberikan pendapat	8	29,62 %
Kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur o Mengikuti aturan dalam pembelajaran	10	37,04 %

Dari kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat mereka,

setelah di evaluasi ternyata pada siklus I, minat siswa dalam belajar masih rendah.

## SIKLUS II

Persiapan Tindakan terdiri dari:

- a. Menyiapkan pelaksanaan, yaitu:  
Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah - langkah kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan yang lebih menekankan pada pengaturan pengalokasian waktu, guru berperan sebagai fasilitator, dan pemberi motivasi pada siswa, serta bersikap lebih tegas; Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajarannya berupa buku paket; Mempersiapkan instrument PTK misalnya untuk mengobservasi proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran. Hendaknya peran dari setiap kolaborator dideskripsikan dengan jelas agar didalam pelaksanaan mereka dapat berperan secara optimal,
- b. Pelaksanaan tindakan, yaitu:  
Model pembelajaran yang digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan beberapa langkah sebagai berikut: Sebelumnya guru memberikan apersepsi dengan mengabsen siswa dan menanyakan kembali materi sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui kehadiran siswa dan melihat seberapa jauh siswa

memahami materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberikan batasan masalah mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian memberikan motivasi, dalam memotivasi siswa, penulis memberikan pre test pada siswa hal ini bertujuan untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima materi dan melihat kemampuan siswa sebelum dijelaskan materi, apakah siswa sudah memahaminya dan melihat siswa apakah mereka belajar di rumah; siswa dibagi kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya, terdiri dari 5 - 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah); bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi; guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individual; guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama



— sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, guru memberikan tugas (PR) dan menyampaikan materi pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru memberikan post test berupa tes tertulis tentang materi dengan tujuan melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah mempelajari materi.

c. Observasi. Pada tahap ini, guru memberikan tanggapan setelah siswa selesai diskusi dan guru dibantu oleh teman sejawat sebagai observer yang tugasnya mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung menyangkut semua variable yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**Tabel Persentase Hasil Minat Belajar Siswa Pada Siklus II**

Aspek Minat Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Kemauan dalam belajar o Bertanya	19	70,36 %
Pengembangan penalaran deduktif o Menjawab pertanyaan	16	59,27 %
Keberanian menyampaikan gagasan dan minat o Memberikan pendapat	22	74,07 %
Kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur o Mengikuti aturan dalam proses pembelajaran	23	85,19 %

Dari kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat mereka, setelah di evaluasi ternyata pada siklus II, minat siswa dalam belajar ada peningkatan yang cukup tinggi.

### SIKLUS III

Persiapan Tindakan terdiri dari :

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan yang lebih menekankan pada pengaturan pengalokasian waktu, guru membimbing siswa, untuk mengatur pembagian tugas

dengan merata guru menyuruh siswa untuk belajar dirumah, dan perbaikan penguasaan kelas; mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajarannya berupa buku paket; mempersiapkan instrument PTK, misalnya untuk mengobservasi proses, kegiatan, dan hasil pembelajaran. Hendaknya peran dari setiap kolaborator dideskripsikan dengan jelas agar didalam pelaksanaan mereka dapat berperan secara optimal.

- b. Pelaksanaan tindakan, yaitu: Model pembelajaran yang digunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan beberapa langkah sebagai berikut: sebelumnya guru memberikan apersepsi dengan mengabsen siswa dan menanyakan kembali materi sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui kehadiran siswa dan melihat seberapa jauh siswa memahami materi yang sudah dipelajari. Kemudian memberikan batasan masalah mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian memberikan motivasi, dalam memotivasi siswa, penulis memberikan pre test pada siswa hal ini bertujuan untuk melihat kesiapan siswa dalam menerima materi dan melihat kemampuan siswa sebelum dijelaskan materi, apakah siswa sudah memahaminya dan melihat siswa apakah mereka belajar di rumah; siswa dibagi kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya, terdiri dari 5-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah); bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi; guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; guru memberikan tes / kuis kepada setiap siswa secara individual; guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari, guru memberikan tugas (PR) dan menyampaikan materi pada pertemuan yang akan datang. Kemudian guru memberikan post test berupa tes tertulis tentang materi dengan tujuan melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah mempelajari materi.
- c. Observasi. Pada tahap ini, guru memberikan tanggapan setelah siswa selesai diskusi dan guru dibantu oleh teman sejawat sebagai observer yang tugasnya mengamati proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung menyangkut semua variable yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran.

**Tabel Persentase Hasil Minat Belajar Siswa Pada Siklus II**

Aspek Minat Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Kemauan dalam belajar o Bertanya	25	92,59 %
Pengembangan penalaran deduktif o Menjawab pertanyaan	22	81,48 %
Keberanian menyampaikan gagasan dan minat o Memberikan pendapat	24	88,88 %
Kesungguhan bekerja sesuai dengan prosedur o Mengikuti aturan dalam proses pembelajaran	26	96,30 %

Dari kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat mereka, setelah di evaluasi ternyata pada siklus III, minat siswa dalam belajar ada peningkatan tinggi.

Dari hasil evaluasi PTK pada setiap akhir siklus dapat dilihat persentase minat belajar siswa. Dapat dilihat rata-rata persentase tersebut terlihat pada table berikut :

Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siklus Pembelajaran Minat Belajar Siswa (%)

Siklus I	32,65 %
Siklus II	75,20 %
Siklus III	90,00 %

### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan atas dasar hasil observasi terhadap pelajaran Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan di Di Kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015. Dengan tujuan melihat minat belajar siswa

dalam melaksanakan pembelajaran Melakukan Konfirmasi Keputusan pelanggan secara berkelompok (Cooperative Learning) dengan tipe STAD.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. Penerapan model kooperatif tipe STAD yang dilakukan adalah dengan menerapkan beberapa siklus dalam proses pembelajaran. Setiap masing - masing siklus terdapat perencanaan tindakan, persiapan tindakan, dan refleksi. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan dan memecahkan permasalahan yang muncul selama terjadinya proses pembelajaran dan diuraikan pula saran-saran perbaikan yang di refleksikan berdasarkan hasil observasi.
- b. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diketahui bahwa minat belajar siswa sebelum menerapkan model

- kooperatif tipe STAD yang terdapat dalam siklus I dan siklus II sangat rendah yaitu 27,78% dan 22,22%. Sedangkan minat belajar siswa setelah menerapkan model kooperatif tipe STAD yang terdapat dalam siklus I, II, dan III terjadi peningkatan yang cukup signifikan, yaitu pada siklus I sebesar 30,55%, siklus II sebesar 72,22%, dan siklus III sebesar 89,81%.
- c. Dalam proses pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Menurut Oemar Hamalik (suudiyah, 2001 :19), kurangnya minat dalam belajar menyebabkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar sehingga semua itu akan menghambat studinya. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari setiap siklus dapat dilihat dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD, ternyata minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa meningkat pada siklus II samapai dengan siklus III.

Setelah penulis menjabarkan dan menggambarkan analisis proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini, penulis dapat menyatakan bahwa hipotesis tindakan yang penulis ajukan dapat dibuktikan kebenarannya juga dapat dipertanggungjawabkan. Data-data yang membuktikan bahwa hipotesis ini terbukti kebenarannya yaitu

sebagai berikut:

- a. Perolehan nilai proses belajar siswa dan siklus satu, dua, dan Siklus tiga selalu ada perubahan dan peningkatan. Bila penulis simpulkan minat belajar pada pada siklus I sebesar 30,55%, siklus II sebesar 72,22%, dan siklus III sebesar 89,81%.
- b. Dengan bukti-bukti data persentase di atas, penulis dapat menyatakan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini 'diterima'. Artinya, Model Pembelajaran Cooperative Learning Type STAD dapat meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan di kelas XI Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2014/2015.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat dilihat perubahan yang sangat besar, bahwa dengan mempelajari Produktif Pemasaran khususnya dengan menerapkan model pembelajaran ini kecil kemungkinan siswa menganggap kalau pelajaran Melakukan Konfirmasi Keputusan Pelanggan merupakan suatu pelajaran yang sulit. Dari hasil

PTK yang di dapat dan pembahasan yang telah di uraikan dapat dilihat bahwa terbukti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan beberapa siklus, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dari sebelum memulai pembelajaran di kelas sampai dengan akhir pembelajaran.
- c. Adanya peningkatan minat belajar siswa setelah menerapkan model kooperatif tipe STAD.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ad., Rooijackers. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Alipandi, I. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha
- Aulia, Nur. 2003. *Penerapan Startegi Belajar Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD dalam Upaxa Meiingkatkan Hasil Belajar Matematika)*. Bandung: Skripsi UPI.
- Cipta. Erman S. 2003. *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika (Contextual Teaching and Learning, CTL)*. Makalah pada Diklat CTL bagi Guru-Guru Jabar : Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka.
- Hamalik, Oeinar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto. 2001. *Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Model Tradisional di Kelas 2 MAN Jember*. Tesis PPS UPI : Tidak dipublikasikan.
- Kadir, Abdul. 2000. *Penerapan Cooperative Learning Tipe STAD dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Tesis PPS UPI: Tidak dipublikasikan.
- Nasional. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.